The Curse of Beauty, Medusa

Role:

1. Narator: Nadia
2. Medusa: Suci
3. Perseus: Isan
4. Dewi Athena: Angel
5. Dewa Poseidon: Sute

* 3 Dewi Morai:

1. Klorai: Azizah
2. Leyrin: Deby
3. Atrofy: Ketrin
4. Dewa Hephaestus: Yapin
5. Dewa Hades: Vallen

Narator: Alkisah di sebuah kota di Yunani kuno, ada sebuah kota megah bernama Kota Athena. Tepat diatas gunung, Kuil dewi Athena berdiri. Para wanita yang mengabdikan diri mereka pada sang Dewi tidak boleh menikah sebagai penghormatan untuknya. Dan Medusa adalah salah satunya, mereka menyebutnya wanita tercantik dari kuil Athena. Kecantikannya membuat gila banyak orang, termasuk sang Dewa laut Poseidon. Dia begitu terpana saat melihat Medusa untuk pertama kalinya.

Poseidon (sute): Wanita dari kuil, Bahkan dirimu jauh lebih indah dari yang mereka katakan. Bagaimana mungkin orang sepertimu terkurung disini?

Medusa (suci): Maafkan saya, tapi jika anda kemari untuk wanita, maka ini bukan tempat yang tepat.

(Medusa berusaha pergi, tapi tangannya ditarik oleh Poseidon)

Poseidon: Tunggu! Jika kau mau, aku bisa membebaskan mu dari sini! Aku akan berbicara pada Dewi yang kau layani itu. Kau akan menjadi ratu lautan, abadi bersamaku-

(Medusa menepis tangan Poseidon)

Medusa: Lepaskan tangan kotormu itu!! Bagaimana mungkin dewa terhormat sepertimu melakukan hal keji seperti ini?! Demi Athena saya bersumpah untuk hidup dan mati di kuil ini!

Poseidon: Kecantikanmu sia-sia di kuil ini! Apa bagusnya membuang hidupmu di tempat bodoh ini!!

Perseus (Isan): jauhkan tangan mu darinya! Ini adalah tempat suci Athena, kau hanya akan memulai perang!

Poseidon: dasar pengganggu sialan.

(Pergi meninggalkan panggung)

Perseus: Apa kau baik-baik saja? Nama saya perseus, tolong hati-hati ke depannya

(Medusa berlari keluar panggung dengan ketakutan)

Perseus: Hei, tunggu!....aku belum tahu namamu!

Nrt: Hari demi hari, Poseidon tidak berhenti mendatangi Medusa, tapi Ia selalu mendorongnya pergi. Semakin lama, perlakuan Poseidon makin buruk. Diam-diam, Perseus juga mengamati perlakuan buruk sang Dewa. Dia ingin melindungi wanita itu, tapi Perseus tidak bisa melawan Dewa.

Sejak saat itu, Medusa hidup dalam ketakutan. Tepat ditengah malam saat purnama, Ia menangis dan memohon dihadapan patung Dewi Athena. Tanpa ia duga, sang dewi mendengar tangisannya.

Medusa: Wahai dewi Athena! Sebagai pengikutmu, saya mohon perlindungan dari tangan-tangan kotor nan keji. Saya mohon! Jauhkan tatapan merendahkan itu dari saya! Buanglah kecantikan ini, saya mohon.....

Nrt: Dari balik bayangan, sang dewi menatap medusa. Sedih melihat pengikut setianya menangis, ia mendekatinya.

Dewi Athena: Wahai putriku, kesedihan macam apa yang menghantuimu itu?

Medusa: Wahai Dewiku!! Selamatkanlah saya dari kekasaran ini, saya sudah bersumpah agar tidak menikah! Wajah ini adalah kutukan.

Dewi Athena: Baiklah jika itu yang kau mau. Beristirahatlah, biarkan ketiga dewi takdir menuntun jalanmu. Ini adalah cara terbaik. Berjanjilah, apapun yang terjadi harus kau terima. Apapun itu.

Nrt: malam itu, Sang Dewi mengabulkan keinginan medusa tanpa tahu mimpi buruk yang akan menimpanya. Di kegelapan malam, Athena pergi menemui ketiga dewi takdir untuk melihat suratan Medusa. Pemegang takdir, Klorai, Leyrin, dan Atrofy.

Athena: Wahai, dewi takdir. Ada sesuatu yang harus aku tanyakan pada kalian.

Klorai (azizah): Athena, sepertinya kau ingin tau masa depan dari pengikutmu. Tapi kau tidak boleh memberitahu apapun padanya, maka akan kutunjukkan masa depannya untukmu.

Nrt: Klorai kemudian menarik sebuah benang merah dari sebuah gulungan, benang itu memanjang dan di rajut oleh Leyrin membentuk sebuah jaring. Tapi saat masih dirajut, Atrofy menarik rajutan itu dan mengguntingnya. Jaring itu pun putus, Athena yang melihatnya begitu terkejut.

Athena: Apa-apaan ini?! Tidak ada kebahagiaan untuknya! Apa arti hidup jika dia berakhir seperti itu?!!

Klorai: Kau sudah melihat takdir keseluruhan dari wanita malang itu. Sungguh kecantikan yang petaka. Wahai Dewi, kau masih bisa menjauhkannya dari tangan kotor itu. Dia adalah wanita dengan harga diri yang indah, seindah fisiknya. Aku rasa kau tau apa yang harus dilakukan.

Athena: Jika seandainya, aku membuang kecantikannya. Apakah dia akan hidup?

Atrofy (ketrin): Athena, saya tidak bisa mengelakkan takdir kematian darinya. Jangan memberi tahu masa depan ini padanya.

Nrt: melihat takdir Medusa, Athena menjadi begitu frustasi. Tidak ada yang bisa Ia lakukan untuk menyelamatkan nya. Dia juga tidak bisa menghukum Dewa Poseidon. Ditengah kecamuk pikirannya, Dewi Leyrin menyela.

Leyrin (deby): Tunggu, Dewi! Saat saya melihatnya (alur hidupnya), Medusa akan menemukan arti kehidupan yang dia cari. Anda harus melakukan apa yang anda anggap benar. Seburuk apapun itu.

Nrt: malam itu, Dewi Athena mengambil keputusan terbaik bagi medusa. Matahari mulai terbit, dan saat medusa membuka matanya. Ia telah menjadi makhluk menjijikkan dengan rambut yang penuh ular. Semua wanita kuil yang dilihatnya berbuah menjadi batu, Poseidon yang melihat Medusa pun berusaha membunuhnya.

Poseidon: Dasar kau makhluk menjijikkan!! Berani sekali kau menginjakkan kaki kotormu ke dalam kuil suci Athena!

Nrt: Medusa berusaha lari dari Poseidon, hingga akhirnya ia tak sengaja melihat bayangan Athena.

Medusa (ketakutan & panik) : Tolong! Saya mohon, tolong saya!!!

Athena (dengan tenang) : Pergilah, takdir sudah memintamu untuk pergi.

Nrt: mendengar itu, Hati Medusa langsung hancur. Dan dia berlari dari kuil tanpa melihat ke belakang. Meninggalkan kuil yang selama ini dia cintai demi kebaikannya sendiri. Hidup dalam bayang-bayang sebagai wanita setengah ular. Sendirian di dalam Gua, dia mulai kehilangan akal sehat dan kemanusiaannya. Hingga suatu hari, ia membunuh orang untuk pertama kalinya. Dia mengubah nya menjadi batu untuk dibunuh hanya untuk memenuhi hasratnya.

Orang#1: TIDAKK, tolong jangan bunuh ak- (diam ditempat)

Medusa (melankolik): Dasar manusia **menjijikkan!** Apa lagi yang mereka *incar dariku. Apalagi yang ku miliki selain kesepian dan kesengsaraan. Oh, maafkan aku....sungguh.*.. oh dewa, tolong akhirilah kegilaan ini.

Nrt: bulan demi bulan berganti, kisah tentang wanita ular yang mengutuk manusia menjadi batu semakin tersebar. Banyak orang berusaha membunuhnya, tapi tak ada yang selamat. Tiap menitnya, Medusa mulai kehilangan akalnya.

Nrt: kabar mengenai kekejaman Medusa terdengar hingga ke Gunung Olympus, tempat tinggal para Dewa. Mereka membuat rencana untuk membunuh Medusa.

Hades(valen): Jangan sok ignoran, kita semua sudah mendengar tentang Medusa yang meneror banyak orang. Cepat atau lambat, kita harus membunuhnya.

Hephaestus (Yapin): Kau benar Hades, kurasa kita memiliki kartu yang tepat untuk tugas itu. Perseus, pergilah sana, selamatkan manusia. Sisik ular itu sangat keras, gunakan pedang ini untuk membunuhnya.

Hades: Bunuh dia saat sedang tidur, gunakan jubah ini untuk melindungimu. Jubah ini dapat membuatmu tak terlihat. Semoga keselamatanmu terjaga.

(Hades dan Hephaestus meninggalkan panggung)

Athena: Perseus, saat menghampirinya, coba untuk tidak memandang matanya. Terimalah perisai ini, ia akan menemani pertarunganmu.

Nrt: tapi, sebelum Perseus pergi, Athena menceritakan kisah Medusa. Perseus yang mendengar kisah itu tak tega untuk membunuh Medusa.

Perseus (marah) : Wahai Dewi Athena, bagaimana mungkin aku bisa membunuhnya?! Sejak pertama kali melihatnya, Aku sudah jatuh hati! Aku begitu mencintainya, Aku tidak tega!!

Athena (nada tinggi) : Kalau kau mencintainya, maka bebaskan dia dari **kutukan itu!!** Kalau kau memang mencintainya, lepaskan dia dari takdir itu..

(hening)

Nrt: Kalimat itu menggetarkan hati Perseus, dia berusaha menguatkan hatinya. Malam itu, Perseus memasuki Gua tempat Medusa secara diam-diam. Dipersenjatai oleh para Dewa, Perseus bersembunyi dibalik jubah sambil menggenggam pedangnya. Tanpa disangka, Medusa menyadari kehadirannya.

Medusa: Apa kau berusaha membunuhku juga? Dewa mana yang mengirimmu untuk membunuhku?

Perseus (isan): Kau, kau menyadari kehadiranku. Kenapa kau tidak membunuhku!?

Medusa : heh.

Perseus : Athena menitipkan salamnya kepadamu. Aku datang untuk mengakhiri penderitaanmu.

Medusa: Athena... dia sungguh menjawab *tangisku.*

Medusa: Kalau begitu, bunuhlah aku. Aku tidak mau hidup seperti ini lagi. Perseus, berjanjilah untuk membawa kepalaku pada Dewi Athena. Kutukanku akan melindunginya saat berperang. *Ini adalah penebusan dosa terakhirku...*

Perseus: Apa ada lagi yang ingin kau sampaikan?

Medusa: Terima kasih karna berusaha melindungiku hari itu. *Aku akan tenang, saat tahu hela nafas terakhirku akan tersimpan dalam genggamanmu.*

Perseus: A*ku mencintaimu....*

(Perseus mengangkat pedang dan membunuhnya)

Nrt: Setelah membunuh Medusa, Perseus menyerahkan kepalanya pada Athena. Kisah keberanian Perseus tersebar luas dan Ia dianggap sebagai pahlawan. Tapi, jauh dalam hatinya, Perseus memendam duka mendalam, begitu juga dengan Athena. Konon sampai sekarang, kepala Medusa digunakan dalam banyak peperangan.

Dalam bahasa Yunani, Medusa artinya ‘melindungi’. Melindungi secara fisik, maupun harga diri dari seorang wanita. Hingga sekarang, kisah ini dijadikan kisah tragis yang tak terlupakan

TAMAT